

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan berasal dari kata Italia yaitu “*banco*” yang berarti bangku. Bangku juga bisa digunakan semua bankir sebagai pelayanan kegiatan operasionalnya kepada para masyarakat atau nasabah. Sebutan bangku juga secara resmi menjadikan kata bangku menjadi kata bank. Perbankan memiliki fungsi utama diantaranya menghipun dana dari masyarakat melalui tabungan, deposito berjangka, giro ataupun bentuk simpanan lainnya, menyalurkan dana kepada masyarakat melalui sistem pinjaman serta kredit.² Perbankan di Indonesia mempunyai tujuan, yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Kestabilan nilai rupiah tersebut mengandung dua aspek, yaitu kestabilan nilai mata uang terhadap barang dan jasa, dan kestabilan terhadap mata uang negara lain. Aspek pertama tercermin pada perkembangan laju inflasi, sedangkan aspek kedua tercermin pada perkembangan nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara lain.³

Bank pada umumnya memiliki dua jenis perbankan yakni konvensional serta perbankan syariah, kedua jenis bank tersebut memiliki tujuan yang sama, akan tetapi memiliki sistem yang sama yakni perbankan konvensional

² Sumartik dan misti Hariasih, *Buku Ajar Manajemen Perbankan*, (Sidoarjo: Umsida Press, 2018), Hal.24

³ *Ibid*, Hal.25

berdasarkan sistem bunga sedangkan perbankan syariah berdasarkan sistem bagi hasil.⁴ Menurut Otoritas Jasa Keuangan perbankan syariah memiliki 12 perbankan syariah diantaranya:

Tabel 1.1
Daftar Bank Umum Syariah
di Indonesia

Bank Umum Syariah	Status	Mulai beroperasi
Bank Muamalat	Swasta	1 Mei 1992
Bank Mega Syariah	Swasta	25 Agustus 2004
Bank Syariah Bukopin	Swasta	9 Desember 2008
Bank Panin Dubai Syariah	Swasta	2 Desember 2009
Bank Victoria Syariah	Swasta	1 April 2010
Bank BCA Syariah	Swasta	5 April 2010
Bank Jabar Banten Syariah	Swasta	01 Mei 2010
Bank Aladin Syariah	Swasta	23 September 2010
Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	Swasta	14 Juli 2014
Bank Aceh Syariah	Bank Daerah	1 September 2016
Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	Bank Daerah	24 September 2018
Bank Syariah Indonesia	Swasta	1 Februari 2021

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan diakses pada tanggal 01 Juli 2022 (data diolah peneliti,2022)

Sejak didirikannya perbankan terutama perbankan syariah, Otoritas Jasa Keuangan telah menetapkan jumlah modal inti dalam suatu ketentuan atau pendirian bank.⁵ modal inti merupakan modal yang berasal dari para pemegang saham bank. Modal inti minimum menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.12/POJK.03/2020 Tentang Konsolidasi Bank Umum, minimal modal inti bank umum Rp 1 triliun di 31 Desember 2020, Rp 2 triliun di 31 Desember 2021 dan Rp 3 triliun di 31 Desember 2022.⁶ Di tahun 2022 sudah

⁴ Nurul Ihsan Hasan, *Pengantar Perbankan*, (Jakarta: Gaung Persada Press Group), Hal.15

⁵ Andrianto dan M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah* (Surabaya: Penerbit Qiara Media, 2019), Hal.162

⁶ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.12/POJK.03/2020 Tentang Konsolidasi Bank Umum

memasuki kategori Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha 2 (BUKU 2) dimana bank syariah pada 31 desember 2022 wajib dipenuhi modal inti paling sedikit Rp3.000.000.000.000,00 (tiga triliun rupiah) dengan batas waktu pemenuhan dikecualikan dari tahapan pemenuhan sebagaimana diatur dalam POJK dengan persetujuan OJK (dalam koridor tindakan pengawasan).⁷ Berikut tabel 1.2 Bank Umum Syariah yang diatas 2 triliun dan mendekati nomil 3 triliun yakni:

Tabel 1.2
Modal Inti Bank Umum Syariah
Tahun 2021

Bank Umum Syariah	Modal Inti
Bank Aceh Syariah	2.645.167.000.000
Bank BCA Syariah	2.792.290.000.000
Bank Panin Dubai Syariah	2.082.125.000.000
Bank Victoria Syariah	2.339.061.000.000

Sumber: Laporan keuangan masing masing bank
(data diolah peneliti, 2022)

Bank Umum Syariah pada tabel 1.2 dalam katagori BUKU 2 berkisar antara 1 triliun sampai dengan 5 triliun.⁸ Pada laporan keuangan tahun 2021 yang memiliki modal inti yang melebihi 2 triliun dan mendekati angka 3 triliun diantaranya Bank Aceh Syariah memiliki modal inti sebesar 2.645.167 juta, Bank BCA Syariah sebesar 2.792.290 juta, Bank Panin Dubai Syariah sebesar 2.082.125 juta, dan Bank Victoria Syariah sebesar 2.33.061 juta. Modal inti tersebut digunakan untuk menutupi kegagalan bank dalam memberikan sebuah pinjaman dan titipan yang didanai oleh modal sendiri

⁷ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.12/POJK.03/2020 Tentang Konsolidasi Bank Umum

⁸ Ahmad Rizal Solihudin1 dan Permata Dian Pratiwi, *Biaya Keagenan dan Potensi Kebangkrutan Bank Umum Kegiatan Usaha 1 dan 2*, Jurnal Manajemen Bisnis, Vo.11, No.2, 2021, Hal.257

oleh para pemegang saham. menurut Warka, Sara, Ningsih modal inti bersinambungan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang mana rasio ini memperlihatkan sejauh mana keseluruhan aktiva perbankan dalam menanggung risiko kegagalan dalam membayar hutang yang ikut dibiayai modal sendiri.⁹

Rasio CAR perbankan berada pada standar yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan No.28/SEOJK.O3/Tahun 2019 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yakni minimum yaitu 12%.¹⁰ tingginya persentase CAR maka akan semakin banyak kesempatan bank dalam memperoleh keuntungan atau laba karenanya dengan modal yang tinggi maka manajemen bank sangat leluasa untuk memperoleh dananya dari aktivitas investasi yang bisa menguntungkan.¹¹ Berikut adalah tabel 1.3 perkembangan CAR pada ke empat Bank Umum Syariah pada tahun 2018-2021:

Tabel 1.3
Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* Bank Umum Syariah
Tahun 2018-2021

Bank Umum Syariah	2018	2019	2020	2021
Bank Aceh Syariah	19,4%	18,9%	18,6%	20,0%
Bank BCA Syariah	24,3%	38,4%	45,3%	41,3%
Bank Panin Dubai Syariah	23,1%	14,4%	31,4%	25,8%
Bank Victoria Syariah	23,9%	21,3%	16,6%	17,4%

Sumber: Laporan keuangan masing-masing bank
(data diolah peneliti, 2022)

⁹ I Wayan Warka, I Made Sara, serta Ni Luh Anik Puspa Ningsih, *Determinan Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD)*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021), Hal. 57

¹⁰ Surat Edaran Otoritas jasa keuangan No.28/SEOJK.O3/Tahun 2019 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

¹¹ Abdul Haris Romdhoni, dan Bunga Chairunisa Chateradi, *Pengaruh CAR, NPF DAN FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank BCA Syariah Tahun 2010-2017)*, Jurnal Edunomika, Volume 02, No. 02 Tahun 2018, Hal. 210

Pada tabel 1.3 perkembangan CAR pada Bank Aceh Syariah mengalami fluktuatif persentase di tahun 2018-2021 secara berurutan yakni 19,4%, 18,9%, 18,6%, dan 20% dengan kriteria kesehatan yang sama yakni sangat sehat. Hal tersebut diperoleh dari total modal pada tahun 2018-2021 secara berurutan yakni 10.440,1 miliar, 11.829,4 miliar, 12.856,5 miliar, dan 13.592,3 miliar. Total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko tahun 2018-2021 secara berurutan yakni 2.034,0 miliar, 2.236,1 miliar. BCA Syariah mengalami kenaikan persentase CAR di tahun 2018-2021 secara berurutan yakni sebesar 24,3%, 38,3%, 45,3%, dan 41,3% dengan kriteria kesehatan yang sama yakni sangat sehat. Hal tersebut diperoleh dari total modal diperoleh dari tahun 2018-2021 secara berurutan sebesar 1.285,8 miliar, 2.367,7 miliar, 2.799 miliar, dan 2.857,5 miliar. ATMR dari tahun 2018 hingga tahun 2021 secara berurutan sebesar 5.298,7 miliar 6.186 miliar, 6.184,3 miliar dan 6.896,9 miliar.

Bank Panin Dubai Syariah mengalami fluktuatif pada persentase CAR di tahun 2018-2021 secara berurutan yakni 23,1%, 14,4%, 31,4%, 25,8% dengan kriteria kesehatan yang sama yakni sangat sehat. Hal tersebut diperoleh dari total modal dari tahun 2018-2021 secara berurutan yakni 1.541,1 miliar, 1.248,2 miliar, 2.805,7 miliar, dan 2.179,3 miliar. ATMR dari tahun 2018-2021 secara berurutan sebesar 6.656,5 miliar, 8.633,4 miliar, 2.805,7 miliar, dan 2.179,3 miliar. ATMR dari tahun 2018-2021 secara berurutan sebesar 6,656,5 miliar, 8.633,4 miliar 8927,8 miliar, dan 8.443,2 miliar. Bank Victoria Syariah mengalami penurunan persentase CAR di tahun 2018-2021 secara berurutan yakni 23,9%, 21,3%, 16,6%, dan 17,4%

dengan kriteria kesehatan yang sama yakni sangat sehat. Hal tersebut diperoleh dari total modal dari tahun 2018-2021 secara berurutan yakni sebesar 272,7 miliar, 225 miliar, 2.863,3 miliar, dan 2.907,5 miliar. ATMR dari tahun 2018-2021 secara berurutan yakni sebesar 1.140,2 miliar, 1.054,1 miliar, 17.162,9 miliar, dan 16.625,7 miliar.

Perkembangan *Capital Aquacy Ratio* pada tabel 1.3 yang mana modal tersebut bisa dipakai untuk membiayai pinjaman kepada Dana Pihak Ketiga dalam bentuk pembiayaan, hal tersebut dapat diukur dengan rasio *Finansing to Deposit Ratio* (FDR). Menurut Sugiono dan Untung semakin besar tingginya Bank dalam memberikan pinjaman maka hal tersebut juga berdampak pada tingginya pendapatan.¹² FDR bank berada pada standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu batas maksimum yaitu 100%¹³ sesuai dengan Peraturan Bank Syariah.¹⁴ Semakin rendah FDR menunjukkan kurang efektifitas bank dalam menyalurkan pembiayaan sehingga menurunnya laba atas ekuitas yang dimilikinya.¹⁵ Berikut adalah tabel 1.4 perkembangan FDR pada ke empat Bank Umum Syariah pada tahun 2018-2021:

¹² Arief Sugiono dan Edy Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Pengetahuan Dasar Bagi Mahasiswa dan Praktisi Perbankan*, (Jakarta: Grasindo, 2008), Hal.77

¹³ Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional Pasal 11 ayat (1)

¹⁴ Afria Bagus Rachmat, dan Euis Komariah, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-201*, Jurnal Online Insan Akuntan, Vol.2, No.1, tahun 2017, Hal. 30.

¹⁵ Duwi Hardianti, dan Muhammad Saifi, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umumkonvensional Dan Bank Umum Syariah Berdasarkan Rasiokeuangan Bank(Studi pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang Terdaftar danDiawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2013 – 2016)*, Jurnal Administrasi Bisnis, Volume 60, No. 2, Tahun 2018, Hal.6.

Tabel 1.4
Perkembangan *Financing to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah
Tahun 2018-2021

Bank Umum Syariah	2018	2019	2020	2021
Bank Aceh Syariah	71,2%	67,7%	69,7%	62,6%
Bank BCA Syariah	89,0%	91,0%	81,3%	81,3%
Bank Panin Dubai Syariah	88,8%	95,7%	111,7%	107,5%
Bank Victoria Syariah	81,6%	80,5%	15,2%	11,3%

Sumber: Laporan keuangan masing-masing bank
(data diolah peneliti, 2022)

Pada tabel 1.4 perkembangan FDR pada Bank Aceh Syariah mengalami penurunan persentase di tahun 2018-2021 secara berurutan yakni 71,2%, 67,7%, 69,7%, dan 62,6% dengan kriteria yang sangat sehat. Hal tersebut diperoleh dari total pembiayaan pada tahun 2018-2021 secara berurutan yakni 13.097,2 miliar, 14.178,5 miliar, 15.044,1 miliar, dan 15.044,2 miliar. Dana Pihak Ketiga pada tahun 2018-2021 secara berurutan yakni 18.390 miliar, 26.935 miliar, 21.574 miliar, dan 24.018 miliar. BCA Syariah mengalami fluktuatif persentase FDR di tahun 2018-2021 secara berurutan yakni sebesar 89,0% memiliki kriteria cukup sehat, dan naik menjadi 91,0% dengan memiliki kriteria sama yakni cukup sehat, kemudian menurun 81,3% dengan kriteria yakni sehat. Hal tersebut diperoleh dari total pembiayaan dari tahun 2018 hingga tahun 2020 secara berurutan sebesar 48.899,7 miliar, 5.645,4 miliar, 5.569,3 miliar, dan 6.248,5 miliar. Dana pihak ketiga dari tahun 2018 hingga tahun 2020 sebesar 5.506,1 miliar, 6.204,9 miliar, 6.848,5 miliar, dan 7.677,9 miliar.

Bank Panin Dubai mengalami kenaikan persentase FDR di tahun 2018-2021 secara berurutan yakni 88,8%, 95,7% dengan kriteria sehat dan 111,7%, 107,5% dengan kriteria kurang sehat. Hal tersebut diperoleh dari total pembiayaan pada tahun 2018-2021 secara berurutan yakni 6.133,9 miliar, 8.336,3 miliar, 8.845,7 miliar, dan 8.385,9 miliar. Dana Pihak Ketiga pada tahun 2018-2021 secara berurutan yakni sebesar 6.905,8 miliar, 8.707,6 miliar 7.918,7 dan 7.796,4 miliar. Bank Victoria Syariah mengalami penurunan persentase FDR pada tahun 2018-2021 sebesar 81,6%, 80,5%, 15,2% dengan kriteria sehat, dan 11,3% dengan kriteria kurang sehat. Hal tersebut diperoleh dari total pembiayaan ditahun 2018-2021 secara berurutan sebesar 1.234,5 miliar, 1.231,6 miliar, 1.140,5 miliar, dan 755,1 miliar. Dana Pihak Ketiga pada tahun 2018-2021 secara berurutan sebesar 1.511,1 miliar, 1.529,4 miliar, 7.479,4 miliar, dan 6.665,3 miliar.

Pengembalian pembiayaan dari nasabah perlu adanya prinsip kehati-hatian untuk mengatasi timbulnya risiko pembiayaan bermasalah bagi perbankan, maka hal tersebut perlu adanya suatu pengukuran menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF) bila terjadi penunggakan dalam pengembalian. Menurut Sugiono dan Untung. NPF yakni gambaran rasio antara pembiayaan permasalahan dengan total pembiayaan dan disalurkan kepada perbankan syariah.¹⁶ Dalam sebuah kategori NPF yang ditetapkan pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan antara lain pembiayaan kurang

¹⁶ Arief Sugiono dan Edy Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Pengetahuan Dasar Bagi Mahasiswa dan Praktisi Perbankan*, (Jakarta: Grasindo, 2008), Hal.77

lancar, diragukan, serta macet. NPF bank berada pada standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu maksimal sebesar 13%.¹⁷ Semakin tingginya nilai NPF tersebut otomatis juga semakin kecil perubahan pada laba tersebut disebabkan pendapatan yang diterima oleh perbankan akan menyusut serta biaya pada pencadangan penghapusan piutang akan menjadi bertambah yang berakibat pada penurunan laba atau rugi menjadi naik.¹⁸ Berikut adalah tabel 1.5 perkembangan NPF pada ke empat Bank Umum Syariah pada tahun 2018-2021:

Tabel 1.5
Perkembangan *Non Performing Financing* Bank Umum Syariah
Tahun 2018-2021

Bank Umum Syariah	2018	2019	2020	2021
Bank Aceh Syariah	5,9%	13,4%	12,6%	6,6%
Bank BCA Syariah	0,3%	0,6%	0,5%	1,1%
Bank Panin Dubai Syariah	0,45%	0,41%	0,52%	0,19%
Bank Victoria Syariah	2,0%	1,3%	4,0%	10,1%

Sumber: Laporan keuangan masing-masing bank
(data diolah peneliti, 2022)

Pada tabel 1.5 perkembangan NPF pada Bank Aceh Syariah mengalami fluktuatif pada persentase di tahun 2018-2021 secara berurutan yakni 5,9% dengan kriteria sehat, 13,4% dengan kriteria tidak sehat, 12,6%, dan 6,6% dengan kriteria sehat. Hal tersebut diperoleh dari jumlah pembiayaan bermasalah tahun 2018-2021 secara berurutan yakni sebesar 784,2 miliar, 1.901,4 miliar, 1.905,3 miliar, dan 1.002,5 miliar. Total pembiayaan tahun 2018-2021 secara berurutan sebesar 13.097,2 miliar, 14.178,5 miliar,

¹⁷ Surat Edaran Otoritas jasa keuangan No.28/SEOJK.O3/Tahun 2019 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

¹⁸ Anelia Anggraeny, *Pengaruh Financing To ...*, Hal.5

15.044,1 miliar, dan 15.044,2 miliar. BCA Syariah mengalami fluktuatif persentase NPF di tahun 2018-2020 secara berurutan yakni sebesar 0,3%, 0,6%, 0,5%, dan 1,1% dengan kriteria yang sama yakni sangat sehat. Hal tersebut diperoleh dari pembiayaan bermasalah secara berurutan dari tahun 2018-2021 yakni sebesar 17 miliar, 32,7 miliar, 27,7 miliar, 87,4 miliar. Total pembiayaan dari tahun 2018-2021 secara berurutan yakni sebesar 4.899,7 miliar, 5.645,4 miliar, 5.569,2 miliar, dan 2.840,8 miliar.

Bank Panin Dubai Syariah mengalami fluktuatif pada persentase NPF tahun 2018-2021 secara berurutan yakni sebesar 0,45%, 0,41%, 0,52%, dan 0,19% dengan kriteria kesehatan yang sama yakni sehat. Hal tersebut diperoleh dari pembiayaan bermasalah tahun 2018-2021 secara berurutan yakni sebesar 28,1 miliar, 34,6 miliar, 46,7 miliar, dan 16,5 miliar. Total pembiayaan tahun 2018-2021 secara berurutan yakni sebesar 6.133,9 miliar, 8.336,3 miliar, 8.845,7 miliar, dan 8.385,9 miliar. Bank Victoria Syariah mengalami fluktuatif pada persentase NPF tahun 2018-2021 secara berurutan sebesar 2,0%, 1,3%, 4,0%, dan 10,1% dengan kriteria kesehatan yang sama yakni sehat. Hal tersebut diperoleh dari pembiayaan bermasalah tahun 2018-2021 secara berurutan sebesar 24,7 miliar, 16,5 miliar, 55,1 miliar, dan 76,7 miliar. Total pembiayaan tahun 2018-2021 secara berurutan yakni sebesar 1.234,5 miliar, 1.231,6 miliar, 1.140,5 miliar, dan 755,1 miliar.

Perkembangan NPF pada ke-empat Bank Umum Syariah pada tabel 1.5 memiliki kriteria persentase yang sama yakni sehat karena kurang dari 13% pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan, hal tersebut membuktikan bank

tersebut sangat baik dalam mengelola efisiensi pada risiko pembiayaan bermasalah. Menurut Warka, Sara, Ningsih Efisiensi yang baik maka manajemen bank mampu mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang bisa diukur dengan rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).¹⁹ BOPO bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan yaitu maksimum sebesar 87%.²⁰ Meningkatnya nilai BOPO menunjukkan bahwa kinerja bank akan kurang mampu dalam mengendalikan biaya operasional kepada perusahaan sehingga keuntungan perusahaan tersebut menurun.²¹ Berikut adalah tabel 1.6 perkembangan BOPO pada ke empat Bank Umum Syariah pada tahun 2018-2021:

Tabel 1.6
Perkembangan *Beban Operasional Pendapatan Operasional*
Bank Umum Syariah Tahun 2018-2021

Bank Umum Syariah	2018	2019	2020	2021
Bank Aceh Syariah	56,6%	53,8%	56,4%	59,7%
Bank BCA Syariah	60,6%	59,0%	45,0%	44,4%
Bank Panin Dubai Syariah	104,9%	103%	56%	71,6%
Bank Victoria Syariah	195%	179%	189%	221%

Sumber: Laporan keuangan masing-masing bank
(data diolah peneliti, 2022)

Pada tabel 1.6 perkembangan BOPO pada Bank Aceh Syariah mengalami fluktuatif pada persentase di tahun 2018-2021 secara berurutan yakni yakni 56,6%, 53,8%, 56,4%, dan 59,7% dengan kriteria yang sama yakni sehat. Hal tersebut diperoleh dari beban pembiayaan tahun 2018-2021

¹⁹ I Wayan Warka, I Made Sara, serta Ni Luh Anik Puspa Ningsih, *Determinan Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD)*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021), Hal. 57

²⁰ Surat Edaran Otoritas jasa keuangan No.28/SEOJK.O3/Tahun 2019 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

²¹ Duwi Hardianti, dan Muhammad Saifi, *Analisis Perbandingan...*, Hal. 5.

secara berurutan yakni sebesar 1.438 miliar, 1.271,2 miliar, 1.274,2 miliar, dan 1.387,2 miliar. Pendapatan Operasional tahun 2018-2021 secara berurutan yakni sebesar 2.539,3 miliar, 2.359,9 miliar, 2.258,3 miliar, dan 2.323 miliar. BCA Syariah mengalami penurunan persentase BOPO di tahun 2018-2021 secara berurutan yakni sebesar 60,6%, 59%, 45%, dan 44,4% dengan kategori kesehatan yakni sehat. Hal tersebut diperoleh dari beban operasional pada tahun 2018-2021 secara berurutan sebesar 189,1 miliar, 188,5 miliar, 150,2 miliar, dan 212,5 miliar. pendapatan operasional dari tahun 2018-2021 secara berurutan yakni sebesar 402,8 miliar, 319,2 miliar, 247,9 miliar, dan 478 miliar.

Bank Panin dubai mengalami fluktuatif persentase BOPO tahun 2018-2021 secara berurutan yakni sebesar 104,9%, 103%, 56%, dan 71,6%. Hal tersebut diperoleh dari beban operasional secara berurutan yakni sebesar 4.589,4 miliar, 4.552,6 miliar, 2.198,5 miliar, dan 1.755,7 miliar. Pendapatan operasional tahun 2018-2021 secara berurutan yakni sebesar 4.375 miliar, 4.416,1 miliar, 3.925,8 miliar, dan 1.449,5 miliar. Bank Victoria Syariah mengalami kenaikan persentase BOPO tahun 2018-2021 secara berurutan yakni sebesar 195%, 179%, 189%, dan 221% dengan kriteria kesehatan yakni tidak sehat. Hal tersebut diperoleh dari beban operasional tahun 2018-2021 secara beruruta yakni sebesar 741 miliar, 648,3 miliar, 928,3 miliar, dan 1.004,5 miliar. Pendapatan operasional tahun 2018-2021 secara berurutan yakni sebesar 378,8 miliar, 362,1 miliar, 491 miliar, dan 453,9 miliar.

Rendahnya rasio BOPO menandakan bahwa efisiensi yang baik keuntungan yang diperoleh juga besar, untuk mengetahui keuntungan laba oleh para pemegang saham pada modal inti yang terdapat dalam tabel 1.2 maka bisa ditentukan dengan rasio *Return On Equity* (ROE). Salah satu pihak yang harus diketahui pada suatu kinerja dari sebuah bank yaitu investor karena semakin baik kinerja bank tersebut maka jaminan keamanan atas dana yang di investasikan juga semakin besar. Dengan menggunakan rasio keuangan, investor dapat mengetahui kinerja suatu bank, karena menghasilkan angka yang lebih obyektif. Salah satu rasio keuangan yang umum digunakan oleh investor sebelum membuat keputusan investasi adalah ROE.²² Dalam menentukan suatu perkembangan ROE pada perusahaan tersebut dapat dikatakan sehat atau tidak sehat, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan memiliki batas rasio minimum yakni 5%.²³ adalah tabel 1.7 perkembangan ROE pada ke empat Bank Umum Syariah pada tahun 2018-2021:

Tabel 1.7
Perkembangan *Return On Equity* Bank Umum Syariah
Tahun 2018-2021

Bank Umum Syariah	2018	2019	2020	2021
Bank Aceh Syariah	19,8%	18,4%	13,4%	13,7%
Bank BCA Syariah	4,7%	2,9%	2,6%	3%
Bank Panin Dubai Syariah	7,8%	7,8%	6,5%	3,7%
Bank Victoria Syariah	1,7%	2,5%	12,74%	6,54%

Sumber: Laporan keuangan masing-masing bank
(data diolah peneliti, 2022)

²² Monica, *Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR Terhadap ROE Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia*, Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan, Volume 3, No. 3, Tahun 2019, Hal.8

²³ Surat Edaran Otoritas jasa keuangan No.28/SEOJK.O3/Tahun 2019 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Pada tabel 1.7 perkembangan ROE pada Bank Aceh Syariah mengalami fluktuatif pada persentase di tahun 2018-2021 secara berurutan yakni sebesar 19,8%, 18,4%, 13,4%, dan 13,7% memiliki kriteria kesehatan yakni sehat. Hal tersebut diperoleh dari laba bersih tahun 2018-2021 yakni sebesar 439,4 miliar, 452,3 miliar, 333,1 miliar, dan 392,1 miliar. BCA Syariah mengalami penurunan persentase ROE dari tahun 2018-2021 secara berurutan sebesar 4,7%, 2,9%, 2,6%, dan 3% dengan kriteria kesehatan yakni tidak sehat yakni pada laba bersih pada tahun 2018 hingga 2020 secara berurutan sebesar 58,4 miliar, 67,2 miliar, 73,1 miliar, dan 87,4 miliar. Ekuitas pada tahun 2018-2021 secara berurutan sebesar 1.261,3 miliar, 2.328,3 miliar, 2.752,1 miliar, dan 2.840,8 miliar.

Bank Panin Dubai tahun 2018-2021 mengalami penurunan persentase ROE tahun 2018-2021 secara berurutan yakni 7,8%, 7,8%, 6,5% dalam kriteria kesehatan yakni sehat, dan 3,7% dalam kriteria kesehatan yakni tidak sehat. Hal tersebut diperoleh dari laba bersih tahun 2018-2021 secara berurutan sebesar 3.197,1 miliar, 3.498,2 miliar, 3.124,2 miliar, dan 1.816,9 miliar. Ekuitas tahun 2018-2021 secara berurutan sebesar 40.747,1 miliar, 44.441,7 miliar, 47.460,3 miliar dan 48.547,7 miliar. Bank Victoria Syariah selama tahun 2018-2021 mengalami fluktuatif persentase ROE tahun 2018-2021 secara berurutan sebesar 1,7%, 2,5% dengan kriteria kesehatan yakni tidak sehat, dan 12,74%, 6,54% dengan kriteria kesehatan yakni sehat. Hal tersebut diperoleh dari laba bersih tahun 2018-2021 secara berurutan sebesar 4.974 miliar, 913.331,7 miliar, 214.616,7 miliar, dan 119 miliar. Ekuitas tahun

2018-2021 secara berurutan sebesar 291.249 miliar, 354.243 miliar, 379.557 miliar, 2.659,8 miliar.

Berdasarkan perbandingan nilai persentase ROE dari empat Bank BCA Syariah merupakan salah satu bank pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang kurang optimal dalam menjalankan sebuah kinerja perusahaan yang menunjukkan kriteria kesehatan yakni selama 4 tahun terakhir di bandingkan bank-bank lain yang masih memiliki kriteria kesehatan yakni sehat pada tabel 1.7. Hal tersebut sesuai dengan website berita yang dilansir oleh newssetup.kontan.co.id bahwa laba bank BCA Syariah menurun 5% di tahun lalu yakni tahun 2019.²⁴ Sehingga perlu diketahui faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas variabel ROE, Adapun menurut sugiono dan untung variabel yang diduga mempengaruhi profitabilitas ROE (*Return on Equity*) yaitu NPF (*Non Performing Financing*), FDR (*Financing To Deposit Ratio*),²⁵ dan menurut Warka, Sarah, dan Ningsih yang diduga mempengaruhi ROE yakni CAR (*Capital Adequacy Ratio*), Dan BOPO (*Beban Operasional Pendapatan Operasional*)²⁶.

Pada laporan tahunan tahun 2018-2021 berurutan bahwa pada variabel bebas yakni CAR pada tabel 1.3 sebesar 24,3%, 38,4%, 45,3%, dan 41,3%, FDR pada tabel 1.4 sebesar 89,0%, 91,0%, 81,3%, dan 81,3%, NPF pada tael 1.5 sebesar 0,3%, 0,6%, 0,5%, dan 1,1%, serta BOPO pada tabel 1.6 sebesar

²⁴ Tendi Mahadi dan Marshall Sautlan Sitanggung, <https://newssetup.kontan.co.id/news/laba-bank-bca-turun-5-pada-tahun-lalu-ini-penyebabnya?page=all>, diakses pada 09-02-2022

²⁵ Arief Sugiono dan Edy Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Pengetahuan Dasar Bagi Mahasiswa dan Praktisi Perbankan*, (Jakarta: Grasindo, 2008), Hal.77

²⁶ I Wayan Warka, I Made Sara, serta Ni Luh Anik Puspa Ningsih, *Determinan Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD)*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021), Hal. 57

60,6%, 59,0%, 45,0%, dan 44,4%, keempat variabel bebas tersebut memiliki kategori tergolong sehat akan tetapi variabel terikat yakni ROE memiliki kategori tergolong tidak sehat dari tahun 2018-2021 secara berurutan yakni sebesar 4,7%, 2,9%, 2,6%, dan 3%, sehingga bila variabel bebas memiliki kategori sehat seharusnya variabel terikat memiliki kategori sehat pula, serta apakah hasil penelitian ini nantinya sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Warka, Sara, Ningsih²⁷ dan teori yang dikemukakan oleh Sugiono dan Untung²⁸ sesuai dengan hasil pada penelitian ini atau malah sebaliknya.

Penelitian Anelia Anggraeny mengenai Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Equity (ROE) (Studi Pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2018) secara parsial FDR serta NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.²⁹ Penelitian Abdul Haris Romdhoni dan Bunga Chairunisa Chateradi mengenai Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank BCA Syariah Tahun 2010-2017) secara simultan CAR, NPF, dan FDR berpengaruh terhadap ROE, secara parsial CAR berpengaruh terhadap ROE, NPF dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROE.³⁰

Penelitian Abdul Haris Romdhoni dan Bunga Chairunisa Chateradi ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang memiliki variabel bebas serta

²⁷ I Wayan Warka, I Made Sara, serta Ni Luh Anik Puspa Ningsih, *Determinan...*, Hal. 57

²⁸ Arief Sugiono dan Edy Untung, *Panduan Praktis...*, Hal.77

²⁹ Anelia Anggraeny, *Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Equity (ROE) (Studi Pada Pt Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2018)*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro, 2020, Hal. 70

³⁰ Abdul Haris Romdhoni, dan Bunga Chairunisa Chateradi, *Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank BCA Syariah Tahun 2010-2017)*, *Jurnal Edunomika*, Volume 02, No. 02 Tahun 2018, Hal. 216

variabel terikat yang sama yaitu CAR, NPF, dan FDR terhadap ROE.³¹ Pada penelitian ini menambahkan variabel bebas yakni BOPO karena dapat menentukan efisiensi dan efektivitas operasional pada suatu bank sehingga dapat diketahui kinerja bank dalam mengelola biaya operasional apakah menurun atau mengalami kenaikan dan mempengaruhi para investor dalam melakukan investasi terhadap ROE. Penelitian ini menggunakan laporan triwulan terbaru yakni tahun 2013-2020 sebanyak 32 sampel dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yakni 30 sampel yang diambil pada tahun 2010-2017.

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas ROE (*Return on Equity*) pada BCA Syariah. Sehingga penulis memilih judul **“Analisis Pengaruh *Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio*, dan Beban Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Equity* (Studi Kasus Pada BCA Syariah Tahun 2013-2020)”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada latar belakang yang diuraikan di atas adalah berikut terkait permasalahan-permasalahan yang muncul:

1. Laporan tahunan pada perkembangan BCA Syariah tahun 2017-2020 mengalami penurunan pada persentase *Return On Equity* (ROE) secara berurutan yakni 4,7%, 2,9%, 2,6%, dan dengan rata-rata sebesar 3,3%,

³¹ Abdul Haris Romdhoni, dan Bunga Chairunisa Chateradi, *Pengaruh...* Hal. 216

2. Penurunan ROE tersebut dipengaruhi oleh turunnya margin laba karena kepercayaan para pemegang saham untuk mengembangkan modalnya pada perusahaan tersebut menurun, perputaran total aktiva menurun, hal tersebut menandakan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan cukup penjualan jika di lihat dari total asetnya.
3. Pada tahun 2018 hingga tahun 2021 perkembangan mean pada rasio CAR, FDR, NPF, dan BOPO pada Bank BCA syariah secara berurutan yakni sebesar 37,3% dengan kriteria kesehatan yakni sehat, 85,6% dengan kriteria kesehatan yakni sehat, 0,6% dengan kriteria kesehatan yakni sehat, dan 52,2% dengan kriteria kesehatan yakni ssehat. Pada penelitian ini perlu di hubungkan dengan beberapa faktor yang memiliki pengaruh pada *Return On Equity* (ROE) yaitu *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) apakah dari keempat variabel ini jika dibuhungkan terdahap variabel terikat yakni ROE tersebut akan berpengaruh signifikan atau sebaliknya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah deskripsi pada latar belakang diatas, untuk rumusan masalah yang diteliti pada penelitian ini yakni:

1. Apakah variabel NPF, FDR, CAR, dan BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas ROE secara simultan pada Bank BCA Syariah?

2. Apakah variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank BCA Syariah?
3. Apakah variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank BCA Syariah?
4. Apakah variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank BCA Syariah?
5. Apakah variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity* pada BCA Syariah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian pada rumusan masalah di atas, peneliti menyimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah faktor NPF, FDR, CAR, serta BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas ROE secara simultan pada Bank BCA Syariah.
2. Untuk menguji apakah faktor *Non Performing Financing* mempengaruhi *Return On Equity* secara signifikan pada Bank BCA Syariah.
3. Untuk menguji apakah *Financing to Deposit Ratio* mempengaruhi *Return On Equity* secara signifikan pada Bank BCA Syariah.
4. Untuk menganalisis apakah *Capital Adequacy Ratio* mempengaruhi *Return On Equity* secara signifikan pada Bank BCA Syariah.

5. Untuk menguji apakah *Financing to Deposit Ratio* mempengaruhi *Return On Equity* secara signifikan pada Bank BCA Syariah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk teoritis pada sebuah penelitian ini, peneliti diharapkan mampu meningkatkan literasi ataupun keterikatan antara *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), serta Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Equity* (ROE).

2. Secara Praktis

a. Bagi BCA Syariah

Bank BCA Syariah diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi Bank BCA Syariah dalam mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *Return On Equity* dengan memperhatikan *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio*, serta Beban Operasional Pendapatan Operasional

b. Bagi Peneliti Lanjutan

Bagi penelitian lanjutan diharapkan mampu digunakan sebagai dasar pengembangan pada sebuah penelitian dimasa mendatang terkait penelitian *Return On Equity* dengan variabel lain serta beberapa faktor lainnya yang disangka berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada bank syariah.

F. Ruang Lingkup serta Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup serta keterbatasan pada penelitian kali ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Ruang lingkup

Ruang lingkup kali ini menggunakan Bank BCA Syariah tahun 2013 hingga tahun 2020 sebagai penelitian dengan variabel bebas yang digunakan yaitu *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel X_1 , *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai variabel X_2 , *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel X_3 , serta Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel X_2 . Variabel terikat yang digunakan yaitu *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel Y.

2. Batasan Penelitian

Untuk batasan penelitian kali ini peneliti tentunya meneliti terkait faktor faktor yang mempengaruhi probabilitas *Return On Equity*, Serta hanya berfokus kepada satu objek penelitian bank yaitu BCA Syariah dengan mengambil data laporan keuangan yang telah dipublikasi di website resmi BCA Syariah dengan periode 2013 sampai dengan 2020.

G. Penegasan Istilah

Pada penegasan istilah di dalam penelitian yang terbahas atas penegasan konseptual serta penegasan operasional diantaranya:

1. Penegasan Konseptual

a. *Return On Equity*

ROE atau bisa disebut dengan *Return On Equity* adalah usaha atau kemampuan pada sebuah perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau laba dengan modal milik sendiri. Laba yang diperhitungkan yakni EAT (*Earning After Tax*) atau laba setelah pajak.³²

b. *Non Performing Financing*

NPF atau bisa disebut dengan *Non Performing Financing* sering sekali dimulai dengan terjadinya “wanprestasi” atau bisa disebut dengan ingkar janji atau pelanggaran janji, yakni dimana seorang debitur tidak mampu dan tidak mau memenuhi janji atau ingkar janji yang telah dibuat dibuat seperti yang tercantum dalam perjanjian pembiayaan. Alasan debitur wanprestasi bisa wajar (di luar kemauan dan kemampuan debitur), serta karena itikad buruk pada seorang debitur.³³

c. *Financing to Deposit Ratio*

FDR atau bisa disebut dengan *Financing to Deposit Ratio* adalah pembiayaan rasio terhadap DPK atau dana pihak ketiga yang menunjukkan seberapa jauh simpanan yang dipakai untuk menentukan likuiditas pada sebuah perbankan.³⁴

³² Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2013), Hal.229

³³ Khotibul Umam, *Perbankan Syariah Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangan di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), Hal. 206

³⁴ Muhammad, *Bank Syariah: Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2005), Hal. 85

d. *Capital Adequacy Ratio*

CAR atau bisa disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio yang menghitung Modal bank dengan ATMR atau Aset Tertimbang Menurut Risiko. CAR juga suatu dari rasio kecukupan modal. Kecukupan modal tersebut nantinya menjadi faktor yang penting bagi perbankan dalam upaya menampung risiko kerugian dan mengembangkan sebuah usaha.³⁵

e. *Beban Operasional Pendapatan Operasional*

BOPO atau bisa disebut dengan *Beban Operasional Pendapatan Operasional* adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini mengidentifikasi kegiatan operasinya.³⁶

2. *Penegasan Operasional*

a. *Return On Equity*

Menunjukkan kemampuan rasio laba bersih pajak terhadap modal sendiri yang dimanfaatkan sebagai alat kemampuan pengukuran perusahaan untuk menyediakan keuntungan atau laba bagi para calon investor. Rumus ROE yakni sebagai berikut:³⁷

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

³⁵ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta:Rineka Cipta,2012), 31

³⁶ Rizal Yaya, Dkk, *Akuntansi Perbankan syariah: Teori dan Praktik Kontemporer*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), Hal.57

³⁷ Ali Idrus, *Pengaruh Faktor Internal dan...*, Hal. 82

b. *Non Performing Financing*

diantara perbandingan pada pembiayaan bermasalah perusahaan terhadap bank dengan total pada pembiayaan, rumus NPF sebagai berikut:³⁸

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

f. *Financing to Deposit Ratio.*

Menunjukkan perbandingan atau analogi antara pembiayaan termasuk prinsip bagi hasil, sewa serta jual beli dengan dana pihak ketiga (tabungan, giro, dan deposito), rumus FDR sebagai berikut:³⁹

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

c. *Capital Adequacy Ratio.*

Menunjukkan perbandingan kebutuhan modal minimum bank yang dihitung berdasarkan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). rumus FDR sebagai berikut:⁴⁰

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

³⁸ Maizar Auliana, *Pengaruh Non Performing Financing...*, Hal. 23

³⁹ Sri Mulyani, *Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Equity (ROE) Bank Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019)*, Jurnal An-nisbah, Volume 2, No. 2, Tahun 2021, Hal. 143

⁴⁰ *Ibid*, Hal. 143

d. **Beban Operasional Pendapatan Operasional.**

Menunjukkan perbandingan total beban pada operasional dengan total pendapatan operasional, rumus BOPO adalah sebagai berikut:⁴¹

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

H. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika dari enam bab pada penelitian ini menggunakan sistematika bab-bab menjadi berikut:

1. Bagian Awal
 - a. Skripsi terdiri atas sampul terletak di depan, lembar judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, motto, lembar persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel, dan daftar gambar, daftar lampiran, serta abstraksi.
2. Bagian Utama
 - a. BAB I, terdiri dari pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang pada permasalahan yang telah diteliti, rumusan masalah yang terjadi, tujuan dilakukannya penelitian, dan hipotesis penelitian, manfaat penelitian, dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan.
 - b. BAB II, terdiri dari landasan teori yang membahas tentang variabel yang akan diteliti diantaranya variabel NPF, FDR, CAR, BOPO

⁴¹ Duwi Hardianti, dan Muhammad Saifi, *Analisis Perbandingan Kinerja...*, Hal. 5

serta ROE berdasarkan teori serta kajian peneliti terdahulu, dan kerangka konseptual serta hipotesis penelitian

- c. BAB III, terdiri dari metodologi penelitian memuat tentang beberapa jenis-jenis penelitian yang akan digunakan, populasi, sampling serta sampel penelitian, sumber data, variabel serta skala ukuran yang digunakan, teknik pengumpulan data serta teknik penganalisisan data.
 - d. BAB IV, terdiri dari laporan hasil temuan tentunya berupa deskripsi data penelitian serta pembahasannya. Hasil temuan inilah yang nantinya digunakan untuk mendiskripsikan hasil dari temuan obyek penelitian dan menjawab hipotesis dari penelitian.
 - e. BAB V, terdiri dari pembahasan, berisi pembahasan data penelitian dan hasil analisis data.
3. Bagian Penutup
- a. Bab VI terdiri atas kesimpulan serta saran yang bermanfaat bagi lembaga atau perusahaan. Pada bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran, dan tentunya daftar riwayat hidup.